

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era zaman sekarang warga Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan mewarisi kearifan lokal membuat rumah *Knock Down* atau rumah panggung bongkar pasang, sampai saat ini rumah produksi kreatif warga itu banyak diminati masyarakat di berbagai kota. Salah satunya daerah yang berada di Kecamatan Tanjung Batu yaitu Desa Tanjung Batu Seberang yang mempunyai ciri khas pengerajin rumah kayu yang terletak di Sumatera Selatan lebih tepatnya di Kabupaten Ogan Ilir, Kecamatan Tanjung Batu. Semua penduduk di Desa ini terkenal dengan kerajinan rumah kayu yang telah berlangsung turun-temurun sejak zaman Kerajaan Sriwijaya.

Banyak daerah di tanah air yang memiliki ciri khas rumah tua yang umumnya terbuat dari kayu mencerminkan keunikan serta kearifan budaya lokal. Walaupun bencana datang silih berganti rumah-rumah tua tersebut tetap berdiri kukuh. Salah satunya rumah gadang yang berarsitektur Bagonjong di Sumatera Barat, misalnya, tetap berdiri tegak dan selamat dari gempa walau puluhan kali gempa terjadi setiap tahunnya, hal ini terjadi karena arsitekturnya telah mempertimbangkan keamanan dari gempa

Sementara itu, rumah-rumah permanen yang berarsitektur masa kini dan modern hampir selalu mengalami kerusakan setiap kali gempa bumi terjadi. Karena tidak didesain tahan dan aman dari gempa, makanya bencana gempa bumi menelan korban jiwa dan harta yang tidak sedikit. Begitu juga jika banjir terjadi banyak warga mengalami kerugian harta benda dan kehilangan anggota keluarga.

Padahal, dulunya nenek moyang Indonesia melalui kearifan budaya sudah mempertimbangkan faktor bencana ini dalam desain rumahnya. Maka, di daerah rawan banjir atau daerah genangan air, rawa, lebak, dan pinggiran bantaran sungai, rumah-rumah panggung hampir selalu mendominasi. Di beberapa wilayah khususnya Desa Tanjung Batu Seberang dan Tanjung baru Petai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan, rumah-rumah panggung yang menjadi warisan tradisi nenek moyang telah menjadi industri kreatif sejak dulu dan sampai kini masih bertahan. Layaknya daerah lain masyarakatnya Tanjung Batu Seberang dengan mempunyai ciri khas. Membuat rumah panggung *Knock Down* atau rumah bongkar pasang, mereka menawarkan kearifan lokal untuk hunian di era global saat ini. Permintaan produksi rumah kayu ini selalu saja ada dari berbagai kota di Indonesia dan mancanegara. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada narasumber pengusaha rumah kayu yaitu Tri Gusmana ia mengatakan industri kreatif berupa rumah panggung menjadi sesuatu yang unik di zaman sekarang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber Tri Gusmana ia menyebutkan, di daerah Bali ada tempat penginapan yang berarsitektur rumah panggung, Tri Gusmana, pengusaha dari Tanjung Batu Seberang ketika ditemui tengah menawarkan rumah panggung, salah satu pembeli adalah dari daerah Lampung. Tri Gusmana mengakui alasan pembeli rumah *Knock Down* untuk dijadikan Villa dan tempat huni lainnya, karena rumah panggung yang mencerminkan kekayaan budaya, unik dan menarik, tetapi juga mencerminkan cita rasa pemiliknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yaitu Kepala Desa Tanjung Baru Petai Rozaliakne (63), dari 1.460 warga atau 350 kepala keluarga, 90 persennya bekerja di bidang usaha membuat rumah panggung atau rumah bongkar pasang usaha ini turun-temurun, dari nenek moyang hingga generasi ke generasi. Selagi kayu ada tak akan berhenti masyarakat membuat rumah panggung ini. Tidak hanya rumah panggung tetapi juga ada bangunan sekolah/pesantren, mushala, gazebo, dan bangunan lain, tergantung pesanan.

Berdasarkan wawancara bersama bapak Tri Gusmana yang sebelumnya membuat rumah panggung berukuran 8x10 meter untuk seorang manajer di Bali, Ia juga tengah menyelesaikan sebuah rumah panggung, satu rumah selesai dalam tempo tiga bulan dalam setahun bisa selesai empat rumah yang hampir selalu ada saja pemesannya, katanya.

Bentuk dan ukuran rumah panggung produksi Tanjung Batu seberang ini tergantung pesanan. Apakah ingin berukuran 4 x 4 meter, 6 x 6 meter, 5 x 7

meter, 6 x 8 meter, 6 x 10 meter, atau 10 x 10 meter, terserah si pemesan. Desain juga bisa dibuat si pemesan. Kalau harga umumnya dipatok berdasarkan ukuran, yang kisarannya Rp 1,25 juta sampai Rp 1,5 juta per meter persegi. Juga tergantung jenis kayu. Semakin bagus kualitas kayu, harga semakin mahal. Jika ada yang berminat, rumah yang dipajang atau selesai dibuat membutuhkan waktu tujuh hari untuk membongkarnya kembali, sedangkan untuk memasangnya kembali di tempat tujuan pembeli butuh waktu sekitar 10 hari, dengan 2-3 pekerja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber selanjutnya yaitu Drania mengatakan bahwa harga jual rumah di luar ongkos kirim, yang dibebankan kepada pembeli, semakin jauh daerah tujuan semakin besar biaya angkut. Kalau rumah ingin dipelitur atau dicat, menjadi beban si pembeli. Dengan demikian banyak sekali pertimbangan yang harus dipikirkan oleh pembeli maka dari itu strategi pemasaran yang tepat dapat mempermudah pembeli dan pengusaha jual beli produksi rumah kayu.

Di Tanjung Batu Seberang jenis kayu tembesi sudah langka sulit didapat maka jenis kayu berkualitas nomor satu itu masih bisa didatangkan dari Gorontalo, jenis kayu tembesi umumnya digunakan untuk rangka rumah, karena terbuat dari kayu-kayu berkualitas baik.

Rumah panggung memang unik namun, tetap saja model rumah seperti ini menghadapi tantangan, sampai saat ini persoalan bahan baku kayu memang belum jadi masalah. Namun dengan pembabatan hutan yang tak terkendali di

Tanah Air, keberadaan bahan baku rumah kayu juga menjadi ancaman. Jika pembabatan hutan secara tak dibebaskan bukan tidak mungkin pengrajin rumah kayu yang terkenal kreatif pun bisa gulung tikar. Salah satu solusinya adalah perlakuan hutan secara arif disertai kegiatan reboisasi dengan begitu usaha rumah kayu tetap berjalan hutan pun tetap lestari.

Melihat peluang ini dan seiring berjalannya waktu banyak sekali pengrajin-pengrajin muda yang ingin terlibat dalam proses pemasaran rumah *Knock Down* itu sendiri (pemilik usaha tunggal). Melihat keunikan yg terjadi pada kerajinan rumah *Knock Down* di desa Tanjung Batu Seberang ini peneliti tertarik untuk mengetahui ke unikkan kerajinan apa saja yang terjadi di rumah *Knock Down* baik dari strategi pemasaran yang digunakan, bahkan kesulitan untuk mempertahankan eksistensi ke unikan rumah *Knock Down* itu sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana strategi pemasaran produk rumah Knock down pada masyarakat tanjung batu seberang?.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pemasaran produk rumah produk *Knock Down* pada masyarakat Tanjung Batu Seberang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan penjelasan yang benar dalam mengetahui hambatan dan strategi dalam pemasaran untuk berbisnis.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Dalam memberikan Pemikiran tentang strategi pemasaran yang ada di masyarakat khususnya tentang ilmu komunikasi yang terutama teori strategi pemasaran yang terkait pada pemasaran rumah knock down. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan pemikiran mahasiswa sebagai sumbangan keilmuan bagi wacana yang sedang berkembang saat ini.